

**PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG
PELATIHAN MENGHITUNG BIAYA PENYUSUTAN ASET TETAP
PADA PUSKESMAS KAMPUNG SAWAH DI BANDAR LAMPUNG**



Oleh

Dra. Indrayenti, M M., M.S. Ak., Akt., CA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

2018



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG

DINAS KESEHATAN

UPT PUSKESMAS KAMPUNG SAWAH

Jl. Jl. Arjuna No. 14 Sawah Lama, Kec. Tanjung Karang Timur
Bandar Lampung

Nomor : 440/344/III.02/09/XI/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan untuk memberi Pelatihan menghitung biaya penyusutan aset tetap pada Puskesmas Kampung Sawah Bandar Lampung.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bandar Lampung

Di Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Bersama surat ini, kami mohon kepada Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung untuk dapat mengirimkan satu orang dosen ekonomi akuntansi untuk memberikan Pelatihan menghitung biaya penyusutan aset tetap Puskesmas Pasar Kampung Sawah kepada tenaga pembukuan kami. Pelatihan akan dilakukan satu hari tanggal 1 Desember 2018.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, kami sangat mengharapkan sekali permohonan kami ini dapat Bapak kabulkan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 14 November 2018

Kepala Puskesmas Kampung Sawah



dr. Intan Kusuma Dewi

NIP. 19850323 201101 2 005



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	08.b/ST/FEB-UBL/XI/2018
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

N a m a : **Dra. Indrayenti, M.S.Ak.**
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk memberikan Pelatihan Menghitung Biaya Penyusutan Aset Tetap Pada Puskesmas Pasar Kampung Sawah di Bandar Lampung. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 26 November 2018

Dekan
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UBL
SOLUTION FOR PRESENT AND FUTURE

Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ece.

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Pengabdian : Pelatihan Menghitung Biaya Penyusutan Aset Tetap pada Puskesmas Kampung Sawah Di Bandar Lampung.
b. Bidang Ilmu : Akuntansi
2. Pelaksana
a. Nama : Dra. Indrayenti, M M., M.S. Ak., Akt., CA.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIDN : 0209095901
d. Pangkat/Gol : III C/ Penata
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Fakultas/Program Studi : FEB/ Akuntansi
g. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
h. Pusat Penelitian : LPPM Universitas Bandar Lampung
i. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
j. Waktu Pengabdian : Satu Hari Tanggal 1 Desember 2018
k. Lokasi Pengabdian : Ruang Akuntansi Puskesmas

Bandar Lampung, 10 Desember 2018

Mengetahui :

Pelaksana

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., MA. Ec

Dra. Indrayenti, M M., M.S. Ak., Akt., CA.

Menyetujui

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Universitas Bandar Lampung (LPPM – UBL)

Kepala



Dr. Hendri Dunan, SE., M.M



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS KAMPUNG SAWAH
Jl. Arjuna No. 14 Sawah Lama, Kec. Tanjung Karang Timur
Bandar Lampung

SURAT KETERANGAN

No. 440/366/III.02/09/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Puskesmas Kampung Sawah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Indrayenti, M.M., M.S. Ak., Akt., C.A

Jabatan : Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung

telah melaksanakan Pelatihan menghitung biaya penyusutan aset tetap pada Puskesmas Kampung Sawah pada hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018. Dengan telah selesainya Pelatihan menghitung biaya penyusutan aset tetap Puskesmas Kampung Sawah, kami mengucapkan terimakasih mudah-mudahan dilain kesempatan kami dapat masukan yang membangun di bidang akuntansi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 3 Desember 2018

Kepala Puskesmas Kampung Sawah



Ida Intan Kusuma Dewi
NIP. 19830323 201101 2 005



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 108 / S.Ket / LPPM / VIII / 2019


Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama | : Dra. Indrayenti, MM.,M.S.Ak.,Akt.,CA |
| 2. NIDN | : 0209095901 |
| 3. Tempat, tanggal lahir | : Tarusan, 09 September 1959 |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : Penata / III.c |
| 5. Jabatan TMT | : Lektor |
| 6. Bidang Ilmu / Mata Kuliah | : Akuntansi |
| 7. Jurusan / Program Studi | : Akuntansi/Akuntansi |
| 8. Unit Kerja | : Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung |

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan judul

:"Pelatihan Menghitung Biaya Penyusutan Aset Tetap pada Puskesmas Kampung Sawah di Bandar Lampung".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2019
Kepala LPPM-UBL *ay*

UBL
LPPM
Dr. Hendri Dunan, SE.,M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

**JADWAL KEGIATAN PELATIHAN MENGHITUNG BIAYA PENYUSUTAN ASET TETAP
SABTU, 1 DESEMBER 2018**

JAM	KEGIATAN
8.00 – 8.30	<ul style="list-style-type: none">• Peserta pelatihan sudah berada diruangan pelatihan (tenaga pembukuan puskesmas)
8.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan materi tentang asset tetap dan hal-hal yang terkait dengan asset tetap tersebut.
10.00 – 10.30	<ul style="list-style-type: none">• Istirahat makanan ringan
10.30 – 12.00	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan menghitung harga perolehan asset tetap dan mencatatnya.
12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none">• ISOMA
13.00 – 14.30	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan dan mengkalsifikasikan asset tetap puskesmas
14.30 – 14.45	<ul style="list-style-type: none">• Istirahat makanan ringan
14.45 – 16.00	<ul style="list-style-type: none">• Menghitung biaya penyusutan asset tetap puskesmas tahun buku 2018. Dan membicarakan hal-hal yang perlu dalam pengelolaan asset tetap puskesmas

ABSTRAK

Pelatihan menghitung biaya penyusutan adalah pelatihan yang kami lakukan berdasarkan kebutuhan perusahaan pengguna jasa yang menemui kesulitan dalam menghitung biaya yang akan dibebankan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya. Sama hal Pembinaan pembukuan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan penting yang kami lakukan pada perusahaan yang memerlukannya. Kegiatan ini kami lakukan dalam rangka memenuhi tridarma perguruan tinggi yaitu bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki pembukuan perusahaan kedepannya dan dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan ini sekaligus memberi penyegaran kepada tenaga pembukuan perusahaan yang meminta kami untuk melatih hal-hal yang terkait dengan topic yang dibutuhkan dalam rangka menyusun laporan keuangan tersebut. Penyusunan laporan keuangan adalah proses akhir dari pembukuan operasional perusahaan yang kegiatannya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pelatihan hal-hal penting dalam pembukuan yang akan disajikan dalam laporan keuangan nantinya. Selesaiannya pelatihan ini perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan perhitungan yang tepat dan waktu yang tepat.

Kata kunci : pelatihan, asset tetap dan biaya penyusutan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb,

Dengan segenap rasa puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas Karunia dan Rahmat Nya, Saya dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat tentang pelatihan menghitung biaya penyusutan asset tetap ini dengan baik. Tujuan membuat laporan ini adalah sebagai ujud nyata dari tridarma perguruan tinggi yang saya lakukan. Kegiatan ini sangat potensial sekali sebagai aplikasi keilmuan dan keahlian yang saya miliki, dan manfaat yang sangat besar bagi perusahaan atau badan lain dalam mengelola usahanya, karena laporan keuangan merupakan alat penilaian kinerja perusahaan yang harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam kesempatan ini saya menyadari selesainya laporan ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak terutama perusahaan dimana kegiatan dilakukan, untuk itu Saya ucapkan Terimakasih. Saya juga tidak lupa mengharapkan kritik dan saran dari semua pemerhati untuk perbaikan laporan ini kedepannya bila dipandang perlu dan untuk itu lagi-lagi Saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya atas semuanya itu. Semoga Allah memberkahi kita semua, amin ya rabbila'lamin.

Akhir kata Saya mengharapkan agar laporan ini dapat Kita manfaatkan sebagai referensi untuk topik yang sama di lingkungan keilmuan dan keahlian yang sama.

Wassalam Desember 2018

**DAFTAR ISI
LAPORAN PENGABDIAN**

	Halaman
JUDUL	i
SURAT PERMOHONAN	ii
SURAT TUGAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT KETERANGAN.....	v
JADWAL KEGIATAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Pelatihan Menghitung Biaya Penyusutan Aset Tetap.....	1
B. Tujuan Pelatihan Menghitung Biaya Penyusutan Aset Tetap...../.....	2
BAB II. : MATERI PELATIHAN	3
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelatihan Menghitung Biaya Peyusutan Aset Tetap

Pembukuan atau akuntansi suatu perusahaan merupakan alat pengendalian kebijakan pengelolaan perusahaan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Biaya penyusutan dari aset tetap perusahaan akan mempengaruhi aset tetap dalam neraca dan biaya penyusutannya dalam laporan Rugi-laba perusahaan. Perhitungan yang salah akan mengakibatkan tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar, sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh para yang berkepentingan dengan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan. Pelatihan dilakukan oleh perusahaan bila para karyawan memiliki keahlian yang kurang atau pada saat perusahaan mengubah suatu system atau perlunya sesuatu pemahaman hal yang baru. Gomes,(2003) menyatakan, pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Pelatihan erat kaitannya dengan pembinaan dimana Pembinaan menurut para ahli adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan pada seseorang atas sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Penyusunan laporan keuangan merupakan kelanjutan dari kegiatan menghitung pendapatan dan biaya dari hasil operasional perusahaan. Salah satu biaya yang rumit dilakukan perusahaan adalah dalam mengelola aset tetapnya. Menghitung biaya penyusutan aset tetap darasa perlu oleh perusahaan bila tenaga pembukuan perusahaan atau organisasi kurang memahaminya untuk itu perlu diadakan pelatihan untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap perusahaan yang bersangkutan. Dengan dilatihnya menghitung biaya penyusutan aset tetap ini maka tenaga pembukuan atau karyawan perusahaan bidang akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku dengan perhitungan yang tepat dan tepat waktu.

B. Tujuan Pelatihan Menghitung Biaya Peyusutan Aset Tetap

Tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktifitas sehari-hari pekerjaannya. Dengan demikian selesainya pelatihan ini, karyawan perusahaan mampu mengelola aset tetap dan yang berkaitan dengan aset tetap ini dalam kelancaran operasional perusahaan dan membukukan kegiatan perusahaan dengan benar perhitungan yang tepat dan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku, dan menyajikannya tepat waktunya, sehingga proses audit laporan keuangan bisa tepat waktu dan para yang berkepentingan dapat memakai laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan yang diperlukan.

BAB II
MATERI PELATIHAN MENGHITUNG BIAYA PEYUSUTAN ASET TETAP
AKTIVA TETAP BERUJUD- PEMILIKAN, PENGGUNAAN DAN
PEMBERHENTIAN.

Pengertian dan Karakteristik Aktiva Tetap Berujud

Aktiva tetap berujud, meliputi aktiva aktiva yang memiliki bentuk fisik dan dipakai atau digunakan di dalam operasional normal perusahaan serta mempunyai manfaat relatif permanen.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh ktiva tetap adalah :

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam operasional normal perusahaan.
3. Mempunyai jangka waktu kegunaan jangka panjang (lebih dari satu periode akuntansi) serta memberi manfaat di masa yang akan datang.

Jenis Aktiva Tetap

Menurut jenisnya aktiva tetap berujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa : Tanah, Bangunan, Mesin dan Alat-alat Pabrik, Meubel dan Alat-alat Kantor, Kendaraan dan Alat-alat Transpor dan lain sebagainya.

Di dalam akuntansi aktiva tetap berujud dibedakan dalam 3 kelompok yaitu :

1. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas, termasuk dalam aktiva ini antara lain : tanah yang digunakan tempat kedudukan bangunan, tanah pertanian dan lain sebagainya, aktiva ini tidak disusutkan.
2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aktiva sejenis bila umur kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam aktiva ini antara lain : Bangunan, Mesin dan Alat Pabrik, Meubel dan Alat-alat Kantor, Kendaraan dan Alat-alat Transpor dan lain sebagainya.
3. Aktiva tetap yang umur kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis bila masa kegunaannya habis. Termasuk dalam kelompok ini : Sumber-sumber Alam seperi Tambang, Hutan dan lain sebagainya.

Masalah Akuntansi Aktiva Tetap

Aktiva tetap berujud dicatat sebesar harga perolehan yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan. Besarnya harga perolehan ini tergantung cara dari perolehan aktiva tetap berujud tersebut.

Cara Perolehan Aktiva Tetap Berujud.

1. Melalui pembelian tunai
2. Melalui pembelian angsuran
3. Melalui pertukaran
4. Melalui pertukaran dengan surat berharga
5. Diterima sebagai hadiah
6. Dibangun sendiri

Melalui Pembelian Tunai.

Pembelian tunai, aktiva dicatat sebesar uang kas yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tersebut sampai aktiva tersebut siap digunakan. Jadi semua biaya yang melekat pada aktiva tersebut seperti harga faktur, ongkos angkut, biaya pemasangan dll.

Jika aktiva tetap dibeli secara bersamaan dengan jenis aktiva tetap lainnya (*lumpsum purchases*) dengan harga tergabung maka harga perolehan akan dipisahkan. Jika harga perolehan masing-masing dapat diidentifikasi kepada aktiva tetap tertentu maka jumlah itu diperlakukan sebagai harga perolehannya. Dan selebihnya dialokasikan kepada aktiva lainnya yang diperoleh dalam transaksi itu. Praktek akuntansi yang lazim menggunakan pendekatan berikut ini : Jika berbagai aktiva diperoleh dengan harga yang tergabung maka harga masing-masing aktiva ditetapkan sebesar harga relatifnya menurut penilaian dari penaksir yang bebas dan ahli.

Melalui Pembelian Angsuran.

Pembelian dengan angsuran, harga perolehan yang dicatat adalah sebesar uang yang dikeluarkan jika aktiva tersebut dibeli tunai, biaya dalam pembelian dicatat sebagai biaya dalam periode pembayaran terjadi.

Melalui Pertukaran.

Dimiliki dengan pertukaran, pada prinsipnya penilaian terhadap pertukaran nonmonetary asset didasarkan atas nilai pasar dari aktiva yang diserahkan atau nilai pasar dari aktiva yang diterima mana yang mempunyai bukti yang lebih jelas. Nonmonetary asset adalah aktiva yang harganya didasarkan kepada unit moneter yang dapat berubah sepanjang waktu, sedangkan monetary asset adalah unit moneternya tetap seperti kas, piutang, dll.

Pertukaran ini dapat terjadi atas aktiva yang sama dan aktiva yang tidak sama. Dalam pertukaran aktiva yang tidak sama bila terjadi kerugian atau keuntungan maka harus segera diakui karena earning process dianggap selesai, tetapi bila pertukaran dengan aktiva tidak sama terjadi kerugian maka segera diakui dan bila keuntungan tidak

boleh diakui atau boleh diakui jika sudah diterima monetary assetnya. Laba rugi dihitung dengan membandingkan harga pasar dengan nilai buku aktiva yang diserahkan.

Prosedur Pencatatannya sebagai berikut :

1. menentukan laba rugi total dalam transaksi, yaitu selisih antara harga pasar dengan nilai buku aktiva yang diserahkan.
2. jika perhitungan poin 1 rugi maka seluruh kerugian harus diakui pada saat terjadi transaksi baik pertukaran yang sama maupun pertukaran tidak sama.
3. jika hasil perhitungan poin 1 laba maka :
 - a. bila pertukaran tidak sama maka laba diakui semua pada saat transaksi terjadi karena earning process dianggap selesai.
 - b. bila pertukaran yang sama maka earning process dianggap selesai jika ada penerimaan kas dalam pertukaran tersebut, laba yang diakui dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Kas diterima}}{\text{Kas diterima} + \text{harga pasar aktiva diterima}} \times \text{jumlah laba} =$$

Melalui Pertukaran Dengan Surat Berharga.

Pertukaran dengan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan maka nilai pasar dari saham yang dikeluarkan merupakan harga perolehan aktiva yang diterima. Jika harga pasar saham tidak diketahui maka harga perolehan dicatat sebesar harga pasar aktiva yang diterima. Bila ada penambahan uang tunai maka harga perolehan sebesar harga pasar ditambah dengan pembayaran tunai tersebut.

Diterima Sebagai Hadiah.

Bila aktiva diperoleh dari hadiah maka harga perolehan dicatat sebesar harga pasar dari aktiva yang diperoleh. Jika aktiva tetap yang disusut maka penyusutan merupakan realisasi pendapatan.

Dibangun Sendiri

Aktiva tetap yang dibangun sendiri tentu membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jika selama pembangunan kita memakai pendanaan dari luar maka bunga selama konstruksi masuk dalam harga perolehan. Selesai konstruksi bunga menjadi biaya operasional. Harga perolehan dipakai harga terendah antara harga pasar dengan harga konstruksi.

Biaya Biaya Yang Dikeluarkan Setelah Pemilikan.

Selama masa penggunaan aktiva tetap memerlukan biaya-biaya, baik yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin. Biaya ini dapat diperlakukan sebagai penambah harga perolehan, menaikkan nilai buku atau ditanggihkan pembebanannya melalui rekening terpisah dari rekening aktiva yang bersangkutan.

Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan.

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap harus dipisahkan secara jelas dan tegas antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.

Pengeluaran modal (*Capital Expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pemilikan suatu aktiva tetap yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditures*) meliputi pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam hubungannya dengan pemilikan aktiva tetap, dan memberikan manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Pengeluaran ini diperlakukan dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Kriteria yang biasanya dipakai untuk membedakan kedua jenis pengeluaran ini disamping manfaat potensial juga dipertimbangkan mengenai :

1. jumlah relatif suatu pengeluaran.
2. berulang-ulang atau tidak berulang-ulang kalinya pengeluaran itu terjadi
3. keputusan manajemen

Penambahan (*additions*)

Suatu penambahan ataupun perluasan dari aktiva yang ada berarti menambah aktiva baru maka biaya penambahan ini harus dikapitalisir kedalam aktiva yang bersangkutan. Misalnya perluasan tempat parkir bangunan, menambah ruangan baru dll.

Improvement and Replacements.

Improvement adalah penggantian aktiva yang lebih baik terhadap aktiva yang digunakan. Sedangkan *Replacement* adalah penggantian aktiva yang sama (serupa) terhadap aktiva yang sedang digunakan. Misalnya mengganti komponen mesin agar

dapat meningkatkan kapasitas mesin, penggantian motor bensin menjadi motor desel dll.

Perlakuan akuntansi untuk biaya improvement dan replacement ini ada 3 cara :

1. pendekatan biaya pengganti (substitution approach)
2. mengkapitalisir aktiva baru saja (capitalizing the new cost)
3. dimasukkan ke dalam akumulasi depresiasi (charge to accumulated depreciation)

Pendekatan Biaya Pengganti

Cara ini digunakan bila data-data dari aktiva yang lama diketahui, perlakuannya aktiva lama dihapuskan dan diganti dengan aktiva baru.

Mengkapitalisir Aktiva Baru saja

Cara ini tidak mengganggu aktiva yang lama, jadi hanya mencatat aktiva yang baru saja.

Dimasukan Kedalam Akumulasi Depresiasi.

Cara ini biayanya dimasukkan dalam akumulasi depresiasi

Reinstalation or Rearrangement/Relay-out (Penyusunan kembali aktiva tetap)

Adalah pengeluaran-pengeluaran yang akan menguntungkan (bermanfaat) untuk periode yang akan datang tetapi ia bukan merupakan addition, replacemen & improvement. Misalnya merubah lay-out mesin produksi, biaya pemasang ulang ini tidak dikapitalisir kedalam aktiva yang bersangkutan melainkan dicatat dalam perkiraan tersendiri sebagai “Biaya yang ditangguhkan pembebanannya” (defferered charges) dan diamortisasi secara periodik. Jika dalam penyusunan kembali tersebut mengeluarkan biaya pemasangan (perakitan) maka biaya ini akan dikapitalisasikan kedalam harga perolehan aktiva yang bersangkutan untuk kemudian disusutkan selama sisa umur aktiva tersebut.

Repairs and Maintenance (reparasi dan pemeliharaan)

Biaya ini terbagi 2 yaitu :

1. *ordinary repairs* (pemeliharaan rutin)
2. *mayor repairs* (perbaikan)

Ordinary repais adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mempertahankan (menjaga) aktiva agar senantiasa dalam kondisi dan dapat menjalankan fungsinya secara normal, biaya ini bersifat rutin untuk itu biaya ini diperlakukan sebagai biaya

dalam periode terjadinya biaya tersebut biaya ini sering juga disebut biaya pemeliharaan. Misalnya minyak pelumas, biaya pembersihan dll untuk kelancaran operasional.

Mayor repairs adalah pengeluaran yang dilakukan sifatnya menyeluruh sehingga manfaatnya akan dinikmati oleh beberapa periode akuntansi, biaya ini bisa merupakan addition, improvment atau replacemen tergantung pada jenis reparasi yang dilakukan, sehingga berakibat menaikkan nilai kegunaan atau memperpanjang umur aktiva sering juga disebut biaya reparasi. Biaya pemeliharaan atau Biaya reparasi dalam praktek sulit dibedakan karena ada biaya reparasi ringan dan ada yang berat oleh karena itu seringkali digabungkan menjadi perkiraan reparasi dan pemeliharaan (repair and maintenance). biaya ini dapat diperlakukan (lihat perlakuan biaya improvement and replacemen).

Pemberhentian Aktiva Tetap.

Pemberhentian aktiva tetap bisa terjadi karena dijual, ditukar atau umur aktiva sudah habis. Bila suatu aktiva diberhentikan maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva yang bersangkutan dihapuskan dan diakui depresiasi sampai tanggal penarikan tersebut. Rugi laba karena pemberhentian harus diakui, kalau pemberhentian disengaja maka rugi laba masuk pada non operasional (other income), tetapi jika pemberhentian tidak sengaja masuk extra ordinary income.

AKTIVA TETAP BERUJUD DEPRESIASI DAN DEPLESI

Depresiasi

Adalah proses alokasi harga perolehan terhadap aktiva tetap berujud selain sumber alam dan bukan merupakan proses penilaian yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik.

Depleksi

Adalah proses alokasi harga perolehan terhadap aktiva tetap sumber alam dan bukan merupakan proses penilaian yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik.

Amortisasi

Adalah proses alokasi harga perolehan terhadap aktiva tetap tidak berujud dan bukan merupakan proses penilaian yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik. Amortisasi ini juga bisa dipakai dalam proses mengalokasikan berbagaimacam pos

biaya yang ditangguhkan pembebenannya (seperti biaya organisasi, biaya penyusunan kembali mesin & peralatan pabrik dll) dan bermacam-macam pos penghasilan yang ditangguhkan pengakuannya.

Meskipun terdapat istilah yang berbeda antara proses alokasi diatas namun pada prinsipnya itu adalah sama yakni mempunyai satu tujuan untuk layaknya pertemuan biaya dengan pendapatan. Dari segi akuntansi depresiasi, deplesi dan amortisasi aktiva operasional merupakan perujudan berkurangnya manfaat aktifa tersebut dalam pemakaian pada periode akuntansi yang sedang berjalan.

Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Proses Depresiasi.

1. patokan dasar depresiasi (*depreciation base*)
2. umur penggunaan (*useful life*)
3. metode yang paling tepat untuk alokasi harga perolehan (*best method of cost apportionment*)

Patokan depresiasi ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

1. Harga perolehan (*cost*) dan
2. nilai residu (*solvage value*).

Nilai residu adalah jumlah yang ditaksir akan diterima pada waktu aktiva tersebut dijual atau habis masa kegunaannya.

Dasar depresiasi adalah : Harga perolehan – Nilai residu

Umur penggunaan tergantung 2 faktor yaitu faktor fisik (teknis) dan faktor ekonomis.

Faktor fisik aktiva habis karena dipakai sedangkan faktor ekonomis ada 3 hal yaitu :

1. ketidak mampuan lagi suatu aktiva memberikan service yang disebabkan oleh bertambahnya permintaan terhadap produk (*inadequacy*).
2. penggantian aktifa karena pertimbangan efisiensi dan ekonomis (*supersession*)
3. penggantian diluar faktor 2 diatas misalnya karena saingan, teknologi dll (*obsolescence*).

Metode Depresiasi

Penyusutan atau depresiasi dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokan menurut kriteria berikut ini :

1. berdasarkan waktu :
 - a. metode garis lurus (*straight line method*)
 - b. metode pembebanan yang menurun :
 - 1) metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)

- 2) metode saldo menurun/ saldo menurun ganda (*declining/ double declining balance method*)
2. berdasarkan penggunaan :
 - a. metode jam jasa (*service hours method*)
 - b. metode jumlah unit produksi (*productive output method*)
 3. berdasarkan kriteria lain :
 - a. metode berdasarkan jenis atau kelompok (*group and composite method*)
 - b. metode anuitas (*annuity method*)
 - c. sistem persediaan (*inventory systems*)

1. berdasarkan waktu :
a. Straight line method

Asumsinya adalah aktiva ini hausnya karena berlalunya waktu bukan karena penggunaan. Rumusnya (cara menghitung depresiasinya) :

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran umur pemakaian}} =$$

Atau dengan **tarif yang dihitung = 100% / taksiran umur**

b. Decreasing charge method (pembebanan yang menurun)

1). Sum of the years digits

Sum of the years digits faktor penentunya adalah jumlah angka tahun yang menurun misalnya 5 tahun digitnya : $5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$

Depresiasi tahun 1 = $5/15$

Depresiasi tahun ke 2 = $4/15$ dstnya

Kalau angka tahunnya besar misalnya 50 tahun maka digunakan rumus : $\frac{n(n-1)}{2}$

$$\frac{50(50+1)}{2} = 1.275$$

Depresiasi tahun 1 = 50/1.275
 Depresiasi tahun ke 2 = 49/1.275 dstnya

2). Declining / Double declining balance method

Declining balance method, metode ini menggunakan tarif yang sama untuk tiap tahun yang dihitung untuk tiap saldo menurun dan mengabaikan nilai residu, metode ini disebut juga prosentase tetap dari nilai buku karena dasar penyusutannya adalah nilai buku awal tahun.

Tarif penyusutan dihitung dengan rumus : $r = 1 - \sqrt[n]{NR/HP}$

Double declining balance adalah tarif penyusutan dihitung dengan **megalikan dengan 2 tarif pada garis lurus dasar penyusutan nilai buku awal tahun.**

2. berdasarkan penggunaan :

a. metode jam jasa (service hours methods)

Metode ini menganggap bahwa depresiasi merupakan fungsi dari pada kegunaan bukan atas dasar berlalunya waktu, jadi umur aktiva ditentukan berdasarkan jumlah jam yang dihabiskan. Misalnya depresiasi untuk mesin foto copy, penggilingan padi, kapal terbang, kendaraan dll. Cara menghitungnya tarif :

Harga perolehan – Nilai residu

----- x jam yang terpakai =
Taksiran jam kerja yang digunakan

b. metode jumlah unit produksi (productive output method)

Persis sama dengan metode jam jasa dimana tarif dihitung untuk setiap jam jasa sedangkan metode unit produksi tarif dihitung untuk setiap unit produksi yang dihasilkan. Cara menghitungnya tarif :

Harga perolehan – Nilai residu

----- =
Taksiran jumlah produk yang dihasilkan

3. berdasarkan kriteria lain :

a. metode berdasarkan jenis atau kelompok

Dengan metode ini aktiva dikelompokkan menurut kemampuannya (sejenis) kemudian dihitung tarif penyusutannya satu untuk semua kelompok

Contoh

PT A mempunyai aktiva yang sudah dikelompokkan sbb :

Jenis aktiva	HP	NR	Umur
A	Rp 14.500.000	Rp 2.500.000	3 tahun
B	Rp 4.400.000	Rp 400.000	4 tahun
C	Rp 3.500.000	Rp 500.000	5 tahun

Hitunglah tarif penyusutan berdasarkan kelompok ?

Jawab

J akt	HP	NR	DP	Umur	Penyusutan
A	Rp 14.500.000	Rp 2.500.000	Rp 12.000.000	3	Rp 4.000.000
B	Rp 4.400.000	Rp 400.000	Rp 4.000.000	4	Rp 1.000.000
C	Rp 3.500.000	Rp 500.000	Rp 3.000.000	5	Rp 600.000
Jml	Rp 22.400.000	Rp 3.400.000	Rp 19.000.000		Rp 5.600.000

$$\text{Tarif gabungan} = \text{Rp } 5.600.000 : \text{Rp } 22.400.000 \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Umur gabungan} = \text{Rp } 19.000.000 : \text{Rp } 5.600.000 \times 1\text{tahun} = 3,39 \text{ tahun}$$

Bedanya aktiva yang digabungkan **bila pemberhentian tidak ada rugi atau laba penarikan** karena dikompensir oleh aktiva lainnya. HP dari aktiva yang dihentikan dibandingkan dengan kas yang diterima selisihnya dimasukan **ke akumulasi penyusutan aktiva**. Sedangkan pada aktiva yang terpisah ada rugi laba penarikan.

Contoh

Bila aktiva A pada contoh di atas dibeli tahun 2002 dan dijual tahun 2005 dengan kas Rp 2.500.000

maka jurnal penarikan adalah :

Kas	Rp 2.500.000	
Akumulasi penyust	Rp 12.000.000	
Aktiva A		Rp 14.500.000

Jika dalam penjualan tersebut perusahaan mengeluarkan biaya Rp 500.000

Maka jurnal penarikan :

Kas	Rp 2.000.000	
Akumulasi penyusutan	Rp 12.500.000	
Aktiva A		Rp 14.500.000

b. metode anuitas

Pada metode ini biaya penyusutan aktiva tetap yang dibebankan ke pendapatan dihitung tidak hanya dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan, tetapi juga ditambahkan dengan bunga modal yang terikat pada aktiva tersebut.

Rumus perhitungannya :

$$\text{Penyusutan / tahun} = \frac{\text{HP} - [\text{NR} (1 + i)^{-n}]}{i \cdot \frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i}}$$

c. metode sistim persediaan

Dengan metode ini penyusutan ditentukan sama dengan menghitung persediaan akhir dengan metode fisik seperti berikut ini :

Aktiva tetap awal	Rp
pembelian	<u>Rp</u> +
	Rp.....
Aktiva tetap akhir	<u>Rp</u> -
Penyusutan	Rp

Ini biasanya dipakai untuk peralatan kerja bukan mesin (*hand tools*)

Kalau ada penjualan maka kas yang diterima dari penjualan akan mengurangi penyusutan yang dibebankan (biaya penyusutan)

Contoh

Peralatan bukan mesin PT A sbb :

Tahun	Pembelian	Penjualan	Taksiran nilai akhir tahun
2002	Rp 3.000.000	Rp 250.000	Rp 2.500.000
2003	Rp 750.000	Rp 200.000	Rp 2.750.000
2004	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 2.800.000

Hitung penyusutan tiap tahun dengan tabel penyusutan serta jurnalnya ?

Jawab

Tabel penyusutan (000) sbb :

Th	N.Aw	Pemb aktv	Jml aktv	Tak N.Ak	Pe – N	Penj akt	penyust
02	-	Rp 3.000	Rp 3.000	Rp 2.500	Rp 500	Rp 250	Rp 250
03	Rp 2.500	Rp 750	Rp 3.250	Rp 2.750	Rp 500	Rp 200	Rp 300
04	Rp 2.750	Rp 500	Rp 3.250	Rp 2.800	Rp 450	Rp 250	Rp 200

Jurnal penyusutan akhir tahun 2002 :

Kas	Rp 250.000	
Biaya penyusutan	Rp 250.000	
Peralatan bukan mesin		Rp 500.000

Jurnal penyusutan akhir tahun 2003 :

Kas	Rp 200.000	
Biaya penyusutan	Rp 300.000	
Peralatan bukan mesin		Rp 500.000

Jurnal penyusutan akhir tahun 2004 :

Kas	Rp 250.000	
Biaya penyusutan	Rp 200.000	
Peralatan bukan mesin		Rp 450.000

KOREKSI TERHADAP PENYUSUTAN

Ini bisa terjadi kalau kita salah dalam menaksir umur aktiva tetap atau setelah perbaikan umur aktiva tetap bertambah. Koreksi ini bisa dilakukan dengan 2 cara :

1. dikoreksi penyusutan tahun sebelumnya.
2. dikoreksi penyusutan tahun berikutnya saja.

Contoh

Mesin dibeli seharga Rp 50.000.000 ditaksir umur ekonomis 5 tahun, setelah pemakaian 3 tahun ternyata mesin masih bisa dipakai 5 tahun lagi.

Diminta : jurnal koreksi penyusutan :

- a. jika penyusutan tahun sebelumnya dikoreksi ?
- b. jika tahun berikutnya saja yang dikoreksi ?

Jawab

a. jika penyusutan tahun sebelumnya dikoreksi ?

Berarti umur aktiva 8 tahun jadi penyusutan seharusnya = Rp 50.000.000 : 8
= Rp 6.250.000 dan

Telah disusut 2 tahun = Rp 12.500.000

Yang telah disusutkan tercatat = Rp 20.000.000

Terlalu besar menyusutkan = Rp 7.500.000

Jurnal koreksi penyusutan tahun sebelumnya :

Akumulasi penyusutan	Rp 7.500.000	
Laba ditahan		Rp 7.500.000

Jurnal penyusutan tahun berikutnya :

Biaya penyusutan	Rp 6.250.000	
Akumulasi penyusutan		Rp 6.250.000

b. jika tahun berikutnya saja yang dikoreksi ?

berarti umur 8 tahun sudah disusut 2 sisa umur = 6 tahun

harga perolehan Rp 50.000.000

sudah disusut Rp 20.000.000

nilai buku Rp 30.000.000

penyusutan baru = Rp 30.000.000 : 6 = Rp 5.000.000

jurnal penyusutan tahun berikutnya :

Biaya penyusutan	Rp 5.000.000	
Akumulasi penyusutan		Rp 5.000.000

Contoh

Mesin harga perolehan Rp 100.000.000 umur ditaksir 20 tahun nilai residu Rp 10.000.000 setelah mesin dipakai 15 tahun dilakukan perbaikan dengan biaya perbaikan Rp 20.000.000 .

Diminta :

1. jurnal biaya perbaikan dan penyusutan jika setelah perbaikan umur mesin tetap
2. jurnal biaya perbaikan dan penyusutan jika setelah perbaikan umur mesin 8 tahun lagi.

Jawab

1. jurnal biaya perbaikan dan penyusutan jika setelah perbaikan umur mesin tetap

Berarti umur mesin tinggal 5 tahun. Penyusutan 5 tahun berikutnya :

Rp 100.000.000 – Rp 10.000.000 : 20 tahun	Rp 4.500.000
Biaya perbaikan = Rp 20.000.000 : 5 tahun	<u>Rp 4.000.000</u>
Penyusutan	Rp 9.500.000

Jurnal biaya perbaikan :

Mesin	Rp 20.000.000
Kas	Rp 20.000.000

Jurnal penyusutan tahun berikutnya :

Biaya penyusutan	Rp 9.500.000
Akumulasi penyusutan	Rp 9.500.000

2. jurnal biaya perbaikan dan penyusutan jika setelah perbaikan umur mesin 8 tahun lagi.

Berarti umur mesin 8 tahun lagi

Mesin		Rp 100.000.000
Telah disusut 15 x Rp 4.500.000	Rp 67.500.000	
Akumulasi penyusutan(b, perbaikan)	<u>Rp 20.000.000</u> -	
Akumulasi		<u>Rp 47.500.000</u>
Nilai buku		Rp 52.500.000

Penyusutan 8 tahun berikutnya = $Rp 52.500.000 - Rp 10.000.000 / 8 = Rp 5.312.500$

Jurnal biaya perbaikan :

Akumulasi penyusutan	Rp 20.000.000
Kas	Rp 20.000.000

Jurnal penyusutan tahun berikutnya :

Biaya penyusutan	Rp 5.312.500
Akumulasi penyusutan	Rp 5.312.500

DAFTAR PUSTAKA

Kieso, Weygandt, and Warfield , Intermediate Accounting, 12th Edition Warren
Reeve Fess, Accounting, Salemba 4, Buku 1 & 2 Edisi 21,

Mas'ud Machfueodz, Dr.,MBA., Akt, BPFE Yogyakarta, Akuntansi Keuangan
Menengah Buku 1 dan 2

Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS.
Jakarta Barat. PT Indeks.

Sasongko, Catur, et al. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Jakarta.
Salemba Empat.